

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengembangkan tugas yang dibebankan kepadanya, karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik.¹ Pendidikan adalah interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung pada lingkungan tertentu.² Pendidikan adalah suatu proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang di dalamnya mengandung unsur-unsur seperti guru, peserta didik, tujuan, dan sebagainya.³ Secara sistematis sekolah merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar.⁴

Dalam dunia pendidikan akan selalu muncul masalah – masalah baru seiring dengan perkembangan zaman. Mutu pendidikan sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas dan berkehidupan yang damai, terbuka, dan berdemokrasi serta mampu bersaing secara terbuka di era

¹ Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006), hal.6

² Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Impelmentasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 13

³ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 6

⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal. 3

global, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan seluruh warga negara Indonesia.

Tujuan pendidikan adalah mengubah anak, yaitu caranya berpikir merasa, berbuat, jadi mengubah kelakuan.⁵ Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah:⁶

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Pada intinya pendidikan adalah suatu proses pembelajaran. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerjasama antara guru dan peserta didik dalam memanfaatkan segala potensi dan sumberdaya yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri peserta didik itu sendiri seperti minat, bakat, dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri peserta didik seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.⁷

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman.⁸ Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan peserta didik yang

⁵ Nasution, *Teknologi Pendidikan*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2011),hal.9

⁶ UU. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 17

⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*,(Jakarta: Kencana, 2009),hal.26

⁸ Miftahul Huda, *Model – Model Pengajaran dan Pembelajaran*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013),hal.294

direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁹ Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik yang berisi berbagai kegiatan yang bertujuan agar terjadi proses belajar (perubahan tingkah laku) pada diri peserta didik. Kegiatan – kegiatan dalam proses pembelajaran pada dasarnya sangat kompleks. Tetapi pada intinya meliputi kegiatan penyampaian pesan (pengetahuan, nilai – nilai, dan ketrampilan – ketrampilan) kepada peserta didik, penciptaan lingkungan yang kondusif dan edukatif bagi proses belajar peserta didik, dan pemberdayaan potensi peserta didik melalui interaksi perilaku pendidik dan peserta didik, dimana semua perbuatan itu dilaksanakan secara bertahap.¹⁰

Dalam setiap aktifitas pendidikan, belajar merupakan istilah kunci yang paling penting.¹¹ Sehingga tanpa belajar, maka hakikatnya tidak ada pendidikan. Belajar merupakan sebuah proses. Karena itu belajar hampir selalu mendapat porsi yang cukup besar dalam berbagai disiplin ilmu, terutama yang berkaitan dengan upaya kependidikan. Belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis kinerja. Upaya belajar adalah segala aktivitas peserta didik untuk meningkatkan kemampuan baru, baik kemampuan dalam aspek pengetahuan, sikap, dalam kegiatan

⁹ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal.3

¹⁰ Zainal Arifin Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran dari Desain sampai Implementasi*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hal.12

¹¹ As'aril Muhajir, *Psikologi Belajar Bahasa Arab*, (Jakarta: PT Bineka Ilmu, 2004), hlm.3

kelompok, sehingga antarpeserta dapat saling membelajarkan melalui tukar pikiran, pengalaman, maupun gagasan-gagasan.¹²

Inti dari proses pembelajaran adalah belajar, mengajar, dan pembelajaran. Proses ini terjadi secara terus – menerus sepanjang manusia hidup, belajar sapat diartikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dibawah bimbingan pendidik. Proses belajar dapat dikatakan terjadi apabila peserta didik tidak hanya mata melihat dan telinganya mendengarkan apa yang diinformasikan oleh guru, tetapi pikirannya harus beraksi. Pada intinya belajar merupakan proses usaha dan berarti memerlukan waktu tertentu yang didalamnya terdapat perubahan tingkah laku peserta didik selama proses belajar, baik tingkah laku yang dapat diamati maupun yang tidak. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotor, dan dan campuran.¹³

Dalam proses pembelajaran tidak dapat terlepas dari peran serta guru. Kesuksesan proses pembelajaran sangat tergantung pada profesionalisme guru. Ada ungkapa berbunyi:”*Al-thariqatu ahammu min al-madah, bal al-mudarrisu ahammu min al-thariqah*” yang artinya bahwa metode lebih penting daripada materi, tetapi guru lebih penting dari metode.¹⁴ Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Ia menentukan apakah proses belajar itu berpusat pada guru ataupun berpusat pada peserta

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hlm. 242

¹³ *Ibid.*,hal.7

¹⁴ *Ibid.*,hal.13

didik. Mengajar pada umumnya adalah usaha guru untuk menciptakan kondisi – kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa, sehingga terjadi interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, termasuk guru, alat pelajaran, dan sebagainya yang disebut proses belajar, sehingga tercapai tujuan pelajaran yang telah ditentukan.¹⁵

Menurut Arnie dalam Sulistyorini menjelaskan bahwa mengajar adalah memberikan sesuatu dengan cara membimbing dan membantu kegiatan belajar kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi – potensi intelektual, emosional serta spiritual sehingga potensi – potensi tersebut dapat berkembang secara optimal.¹⁶ Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya dengan keilmuan yang dimilikinya dia dapat mencerdaskan peserta didik.¹⁷ Guru adalah salah satu komponen dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang unggul. Dalam arti ini bahwa pada setiap guru terletak tanggung jawab untuk membawa setiap peserta didiknya pada suatu kematangan taraf tertentu.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakan. Guru tidak hanya berperan sebagai guru didalam kelas, ia juga seorang komunikator, pendorong (motivator) belajar, pengembang media belajar, pencoba,

¹⁵ S.Nasution, *Teknologi Pendidikan*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2011),hal.43

¹⁶ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*,(Yogyakarta: Teras, 2009),hal.33

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2006),h.112

penyusun organisasi, manajer sistem pembelajaran, pembimbing baik disekolah maupun di masyarakat dalam hubungannya dengan pelaksanaan pendidikan seumur hidup (*long live education*).¹⁸

Peran guru sangat penting dalam proses belajar mengajar yakni menjadikan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan peserta didik melakukan aktivitas belajar dengan baik.¹⁹ Guru professional harus menguasai strategi pembelajaran dan mampu mengaplikasikannya, karena guru seperti pandangan para konstruktivis tidak sekedar member informasi, akan tetapi harus mendorong anak untuk mengeksplorasi dunia mereka, menemukan pengetahuan, merenung, dan berpikir secara kritis.²⁰

Metode dalam rangkaian pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.²¹ Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.²² Dengan kata lain metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik di

¹⁸ Zaini, *Pengembangan Kurikulum...*, hal.134

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.37

²⁰ Didi Supriadi dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal.151

²¹ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, hal.147

²² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 147

dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik. Oleh karena itu, setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dan strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Pada umumnya proses pelaksanaan belajar mengajar matematika di sekolah hanya menstrasfer apa yang dipunyai guru kepada peserta didik dalam wujud pelimpahan fakta matematis dan prosedur penghitungan, bahkan sering terjadi, dalam menanamkan konsep hanya menekankan bahwa konsep - konsep itu merupakan aturan yang harus dihafal, tidak perlu tahu dari mana asal - usul rumus tersebut.²³ Peserta didik diprogram hanya untuk menghafal rumus dan mengerjakan soal, tanpa harus memahami makna dan fungsi soal tersebut, baik dalam pelajaran di kelas ataupun dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran yang tergolong bersifat konvensional ini menjadikan peserta didik menganggap matematika sebagai pelajaran yang paling sulit, paling membosankan dan menakutkan adalah pelajaran matematika. Mereka mengatakan pelajaran matematika penuh dengan angka - angka yang membuat kepala pusing. Jika peserta didik merasa takut dengan pelajaran matematika, maka hal ini akan membuat peserta didik malas dan benci untuk belajar mata pelajaran matematika. Keadaan seperti ini juga akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik itu sendiri.

Guru harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah

²³ Rusdy A. Siroj, *Cara Seseorang Memperoleh Pengetahuan dan Implikasinya pada Pembelajaran Matematika*, dalam WWW.Matematicse wordpress.com diakses tanggal 20 Januari 2016

untuk memiliki strategi itu ialah hanya menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar. Guru harus mampu memilih pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.²⁴ Ketika guru memahami materi pelajaran secara utuh maka dalam kegiatan belajar dan mengajar matematika guru tidak hanya terpaku dengan satu cara penyelesaian saja, tetapi bisa menyelesaikan dengan berbagai variasi cara penyelesaian. Selain daripada itu, guru juga menggunakan model pembelajaran yang bervariasi agar bisa menarik minat peserta didik dalam belajar matematika.²⁵

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran yang menyebabkan kurangnya pemahaman dan belajar peserta didik terhadap proses pembelajaran, bisa kita prediksi dengan melihat metode pembelajarannya guru yang kurang kreatif atau menarik yang membuat peserta didik mudah bosan terhadap pelajaran tersebut. Biasanya guru hanya mengambil sumber belajar dari media cetak, misalnya dari buku paket, dan LKS, guru hanya kurang memberikan pembelajaran yang menarik, yang membuat suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan dalam proses pembelajaran.²⁶

Berdasarkan observasi di SD Islam Sunan Giri Sumbergempol Tulungagung, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran matematika khususnya di kelas V. Pada saat proses pembelajaran ada beberapa anak yang kurang memperhatikan materi yang

²⁴ Zaini, *Pengembangan Kurikulum.....h.* 87

²⁵ Nursisto, *Peningkatan Prestasi Sekolah Menengah* (Jakarta: Insan Cendekia, 2002), hal.49

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 187

disampaikan oleh guru, bahkan ketika guru memberikan pengarahan kepada peserta didik hanya beberapa yang mau merespon dengan baik. Adanya kendala tersebut disebabkan metode yang digunakan oleh guru cenderung pada metode ceramah, meskipun diselingi dengan pertanyaan atau dengan diskusi tetapi pembelajaran masih bersifat konvensional sehingga mengakibatkan minat peserta didik rendah, jenuh, dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran tersebut. Selain itu, dalam proses pembelajaran tersebut guru menjadi lebih mendominasi dan lebih aktif dibandingkan dengan peserta didik.²⁷

Berdasarkan hasil Ulangan Harian (UH) peserta didik kelas V semester II tahun ajaran 2015/2016, pencapaian hasil belajar matematika masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SD Islam Sunan Wonorejo Sumbergempol Tulungagung adalah 75. Dari 24 peserta didik, Sebanyak 21 peserta didik belum mencapai KKM, nilai matematika peserta didik tertinggi 80, terendah 15 dan rata – rata kelas 49. Adapun hasil Ulangan Harian (UH) peserta didik kelas V semester II sebagaimana terlampir.²⁸

Dari gambaran diatas menunjukkan bahwa perlu adanya perubahan dalam proses pembelajaran di dalam kelas, sehingga diharapkan adanya peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika, salah satunya adalah dengan memberikan model pembelajaran yang menarik dan

²⁷ Observasi dilaksanakan ketika proses pembelajaran *Matematika* berlangsung di kelas pada tanggal 14 Januari 2016, pada pukul 09.00 WIB di SD Islam Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol.

²⁸ Hasil Observasi nilai kelas V kepada guru kelas pada tanggal 17 Februari 2016 pada pukul 08.00 WIB di SD Islam Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung.

menyenangkan bagi peserta didik serta memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Untuk meningkatkan kemandirian, intelektual dalam menemukan masalah dan memecahkannya, maka dapat kita pakai salah satu model pembelajaran *Means Ends Analysis*(*MEA*).

Model pembelajaran *Means Ends Analysis* (*MEA*) adalah variasi dari pembelajaran dengan pemecahan masalah (*problem solving*).²⁹ *MEA* merupakan metode pemikiran system yang dalam penerapannya merencanakan tujuan keseluruhan. Tujuan tersebut dijadikan dalam beberapa tujuan yang pada akhirnya menjadi beberapa langkah atau tindakan berdasarkan konsep yang berlaku. Pada setiap akhir tujuan, akan berakhir pada tujuan yang lebih umum.

MEA merupakan strategi yang memisahkan permasalahan yang diketahui (*problem state*) dan tujuan tujuan yang akan dicapai (*goal state*) yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan berbagai cara untuk mereduksi perbedaan yang ada di antara permasalahan dan tujuan.³⁰ Model *Means Ends Analysis* juga dapat mengembangkan berpikir reflektif, kritis, logis, sistematis, dan kreatif. Langkah-langkah yang dilakukan pada model pembelajaran *Means Ends Analysis* menuntut peserta didik mempunyai kemampuan untuk mengkomunikasikan ide dalam menganalisis sub-sub masalah dan dalam memilih strategi solusi.³¹

²⁹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*,(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media),hal.103

³⁰Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran; isu-isu metodis dan paradigmatic*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013),hal.295

³¹ *Ibid.*,hal.296

Model pembelajaran MEA pada penelitian terdahulu pernah digunakan oleh Sri Purwaningsih pada skripsinya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar Sejarah di kelas XI SMAN 1 Cluring Jember. Sedangkan pada skripsi Dewi Yahyawati Model pembelajaran MEA dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah Matematika di kelas VII SMPN 1 Nogosari Surakarta.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik dan merasa perlu untuk mencari solusi lebih dan mengkaji lebih jauh supaya peserta didik mudah belajar memahami pelajaran secara mudah melalui “Penerapan Metode Pembelajaran *Means Ends Analysis* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas V SD Islam Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Means Ends Analysis* pada mata pelajaran Matematika peserta didik kelas V SD Islam Sunan Giri Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar pada mata pelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) peserta didik kelas V SD Islam Sunan Giri Sumbergempol Tulungagung?

3. Bagaimana peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran *means ends analysis* (MEA) peserta didik kelas V SD Islam Sunan Giri Sumbergempol Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah peneliti diatas, maka tujua penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Means Ends Analysis* pada mata pelajaran Matematika peserta didik kelas V SD Islam Sunan Giri Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar pada mata pelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran *Means Ends Analysis* peserta didik kelas V SD Islam Sunan Giri Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran *Means Ends Analysis* peserta didik kelas V SD Islam Sunan Giri Sumbergempol Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat pada berbagai pihak yaitu:

1. Bagi Kepala Sekolah SD Islam Sunan Giri Wonorejo Smergempol Tulungagung.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengambilan kebijaksanaan untuk meningkatkan mutu pembelajaran serta menjadikan ukuran untuk mengetahui tingkat produktifitas suatu sekolah.

2. Bagi Guru SD Islam Sunan Giri Wonorejo Smergempol Tulungagung.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai upaya meningkatkan kualitas pengajaran sekaligus hasil dan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika, sebagai informasi untuk menggali potensi peserta didik dan memberikan pertimbangan terhadap metode – metode baru dalam kegiatan pembelajaran, serta dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan program kegiatan belajar mengajar di kelas untuk mempermudah guru menyampaikan bahan ajar di kelas.

3. Bagi Peserta Didik SD Islam Sunan Giri Wonorejo Smergempol Tulungagung.

Hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika, memberikan motivasi dalam belajar di kelas maupun di luar kelas, membantu peserta didik memahami suatu materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan kreativitas berpikir dan prestasi belajar peserta didik, serta membantu peserta didik memahami makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari khususnya Matematika dengan cara memecahkannya bersama teman sebayanya.

4. Bagi peneliti lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian serupa, sebagai pembanding untuk meningkatkan kualitas hasil penelitian, dan memperkaya pengetahuan peneliti dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat bagi peserta

didik sesuai dengan mata pelajaran yang diinginkan khususnya Matematika.

5. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung.

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi para pembaca dan pengunjung perpustakaan dan sebagai sumber informasi untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam dunia pendidikan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat bertanya.³² Hipotesis tindakan penelitian ini adalah “Jika model pembelajaran *Means Ends Analysis* diterapkan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Matematika pada peserta didik kelas V SD Islam Sunan Giri Sumbergempol Tulungagung, maka motivasi dan hasil belajar peserta didik akan meningkat”.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar, sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian inti, bagian akhir.

1. Bagian Awal terdiri dari: Halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, transliterasi, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran,

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.96

2. Bagian Inti

Bagian inti terdiri dari lima bab, yaitu:

- a. Bab I Pendahuluan : Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan, dan sistematika penulisan skripsi
 - b. Bab II Kajian Pustaka : Tinjauan tentang Model Pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA), tinjauan tentang motivasi belajar, tinjauan tentang hasil belajar, tinjauan tentang matematika, tinjauan tentang bangun trapesium dan layang – layang, implementasi model pembelajaran MEA pada materi bangun trapesium dan layang – layang, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran.
 - c. Bab III Metodologi Penelitian : Jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, indikator keberhasilan, tahap – tahap penelitian.
 - d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan : Deskripsi hasil penelitian, paparan data, temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian.
 - e. Bab V Penutup : Kesimpulan dan saran.
3. Bagian Akhir terdiri dari : Daftar rujukan, lampiran – lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.